

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

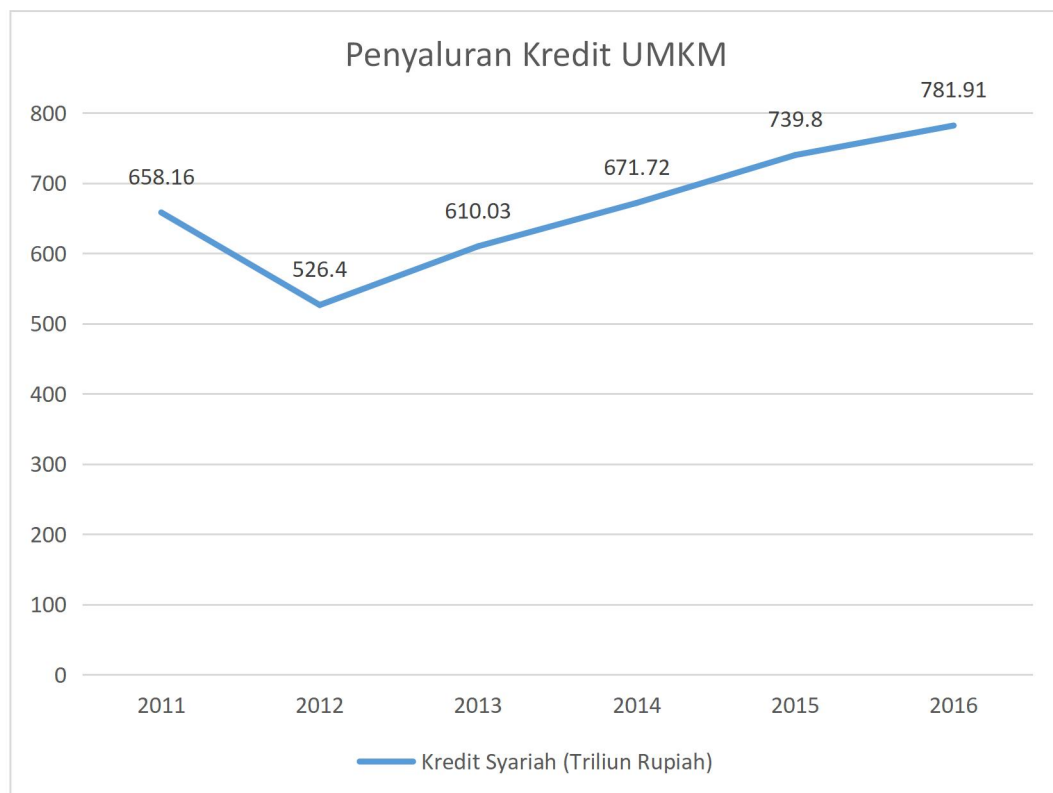
Kebutuhan tentunya tak pernah terlepas dari kehidupan. Rochmawan (2008:4) menyatakan bahwa semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin beragam pula kebutuhan manusia. Akan tetapi, tidak semua manusia dianugerahi sumber daya yang cukup dalam pemenuhan kebutuhannya.

Oleh karena itu, manusia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya yang akan terus bertambah, salah satunya adalah dengan mencari pembiayaan. Seiring berjalannya waktu, jenis pembiayaan yang berkembang di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yakni pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah. Dikarenakan keberadaan sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga pembiayaan konvensional, yang bagi sebagian orang cukup memberatkan dan dianggap riba, masyarakat mulai menggunakan pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pembiayaan syariah yang dibutuhkan oleh masyarakat disalurkan melalui lembaga pembiayaan berbasis syariah. Adapun salah satu lembaga yang menyediakan pembiayaan syariah ini adalah *Baitul Mal wat Tamwil* atau BMT. BMT merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang

menghimpun dan menyalurkan dana untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Merujuk pada data yang dikutip dari ShariaNews.com (2019) BMT mengalami pertumbuhan pesat. Data dari Permodalan BMT (PBMT) ventura memaparkan kurang lebih terdapat 4.500 BMT pada tahun 2015 dengan pengelola sebanyak 20.000 orang dan aset yang mencapai Rp16 triliun. Sementara itu, Kementerian Koperasi dan UKM memaparkan bahwa terdapat 150.223 koperasi di Indonesia di mana 1,5 persen dari total unit tersebut adalah koperasi berbadan hukum.



Gambar I.1 Penyaluran Kredit UMKM

Sumber: ShariaNews (2019)

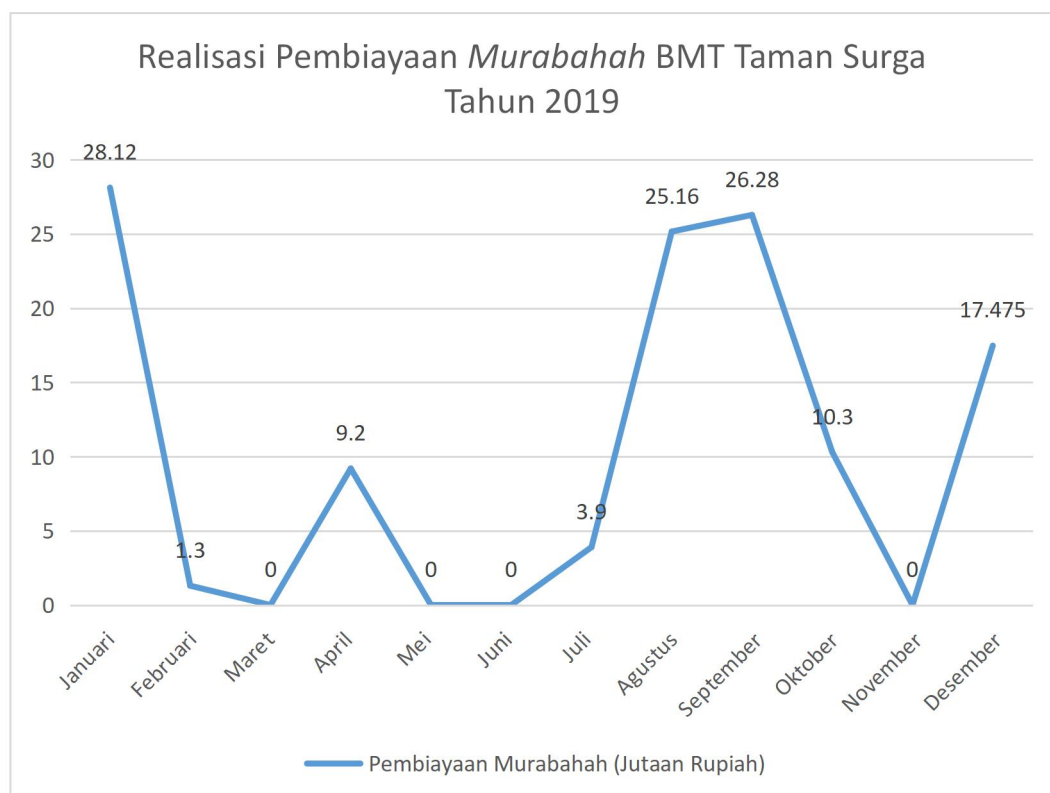
Berdasarkan grafik di atas yang dikutip dari ShariaNews (2019) penyaluran kredit UMKM terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kredit sebesar Rp458,16 triliun telah disalurkan pada tahun 2011, disusul Rp526,40 triliun pada tahun 2012, Rp610,03 triliun pada tahun 2013, Rp671,72 triliun pada tahun 2014, Rp739,80 triliun pada tahun 2015, dan Rp781,91 triliun pada tahun 2015.

Sementara itu, dikutip dari FinansialBisnis.com (2019) pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah didominasi oleh akad *murabahah* karena dinilai memiliki risiko minim dibanding jenis akad pembiayaan lainnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, akad *murabahah*, dengan penyaluran hampir 50% dari total pembiayaan yang disalurkan lembaga keuangan syariah, tercatat sebagai akad pembiayaan terbesar. Adapun pembiayaan *murabahah* yang disalurkan per Juni 2019 adalah sebesar Rp154,51 triliun. Total pembiayaan syariah yang disalurkan dalam periode yang sama adalah Rp320,67 triliun.

Dari peningkatan volume kredit tersebut, sistem informasi akuntansi yang baik sangatlah diperlukan BMT selaku lembaga pembiayaan mikro berbasis syariah. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya volume kredit, semakin meningkat pula risikonya. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi adalah bahan evaluasi yang patut diperhitungkan dalam kelangsungan operasional BMT.

BMT Taman Surga Pademangan Barat adalah lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang berfokus pada penghimpunan dana dari nasabah yang

merupakan anggota BMT dalam bentuk simpanan atau tabungan dan penyaluran pembiayaan kepada anggota yang dilakukan dengan prinsip syariah. Adapun pembiayaan berbasis syariah yang paling banyak disalurkan oleh BMT Taman Surga Pademangan Barat adalah pembiayaan dengan akad *murabahah* karena dinilai memiliki minim risiko.



Gambar I.2 Realisasi Pembiayaan *Murabahah* BMT Taman Surga Tahun 2019

Sumber: Data diolah penulis pada tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat tahun 2019 cenderung fluktuatif. Akan tetapi, ada suatu saat di mana realisasi

pembiayaan *murabahah* di BMT mencapai titik 0, yaitu pada Maret, Mei, Juni, dan November 2019.

Di samping penurunan yang drastis tersebut, dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* itu sendiri masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan tersebut adalah belum diterapkannya pemberian nomor urut tercetak pada formulir. Di BMT Taman Surga Pademangan Barat itu sendiri juga belum diterapkan pemisahan wewenang antara penerimaan piutang dengan pencatatan.

Penerimaan piutang dan pencatatan transaksi pembiayaan *murabahah* pada BMT Taman Surga Pademangan Barat juga hanya dilakukan oleh satu orang saja melalui aplikasi khusus BMT, yaitu SKKIM (Sistem Komputerisasi Keuangan dan Informasi *Management*) yang belum dapat *me-review* jurnal dan buku besar.

Berdasarkan temuan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis sistem informasi akuntansi beserta bagan alir pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat sehingga dapat mengetahui apakah penyaluran pembiayaan *murabahah* telah berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penulis menyusun karya ilmiah dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembiayaan *Murabahah* pada BMT Taman Surga Pademangan Barat Jakarta Utara.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, BMT Taman Surga Pademangan Barat masih memiliki kekurangan dalam sistem informasi akuntansi pembiayaan *murabahah*. Dengan demikian, rumusan masalah yang diangkat dalam karya ilmiah ini antara lain:

1. Apakah sistem informasi akuntansi pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat telah sesuai dengan Standar Produk *Murabahah* OJK?
2. Apakah bagan alir pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat telah sesuai dengan Standar Produk *Murabahah* OJK?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan kedua rumusan masalah tersebut, penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat telah sesuai dengan Standar Produk *Murabahah* OJK.
- b. Mengetahui apakah bagan alir pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat telah sesuai dengan Standar Produk *Murabahah* OJK.

2. Manfaat Penulisan

- a. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan menjadi wadah untuk mengetahui sekaligus meningkatkan wawasan mengenai sistem informasi akuntansi pembiayaan *murabahah* di BMT Taman Surga Pademangan Barat dan penerapannya.

b. Manfaat Praktis

Karya ilmiah ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi BMT Taman Surga Pademangan Barat mengenai sistem informasi akuntansi pembiayaan *murabahah*. Selain menjadi bahan evaluasi, karya ilmiah ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai sistem informasi akuntansi pembiayaan berbasis syariah, khususnya pembiayaan *murabahah*.